

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**NINA PRIHANTINA
NIM F32111039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH DI KELAS IV**

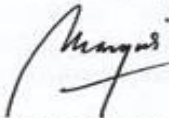
ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**NINA PRIHANTINA
NIM F32111039**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dra. K.Y. Margiati, M. Si
NIP 195312161980032001**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Siti Djuzairoh
NIP 195112311980112001**

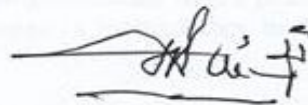
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M. Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH DI SEKOLAH DASAR**

Nina Prihantina, K.Y. Margiati, Siti Djuzairoh

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak
Email :NinaPrihantina_pgds@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan bersifat kualitatif. Tempat penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara, subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang dan guru (peneliti) yang mengajar mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpulan data yaitu lembar observasi untuk guru dan soal tes hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 3,63 dan pada siklus II sebesar 5,80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan pemecahan masalah dengan model daerah arsiran pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 35 Pontianak Utara.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Pendekatan Pemecahan Masalah

Abstract : This study is a Class Action Research (*Classroom Action Research*), the method used is descriptive and qualitative nature. Where the research took place at the State Elementary School 35 North Pontianak, the research subjects were the fourth grade students who were 30 and teachers (researcher) who teaches math. Data collection techniques used are direct observation and measurement techniques by means of data collection are observation sheets for teachers and learning about the test results. The results of data analysis showed an increase in the first cycle of 3.63 and the second cycle of 5.80. This shows an increase in student learning outcomes with a problem-solving approach to the model shaded areas in mathematics in fourth grade SDN 35 North Pontianak.

Keywords: Improved, Results Learning, Problem Solving Approach.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik, hasil belajar siswa diperoleh melalui proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Di dalam Kurikulum Standar Isi Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI tahun

2006 ada beberapa mata pelajaran yang wajib dimuat dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat yang khas dan mempunyai peranan penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa agar memiliki kemampuan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama. Untuk memiliki kemampuan-kemampuan tersebut, diperlukan penguasaan matematika yang kuat lewat pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran yang bermakna sangat diperlukan agar siswa dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bernilai dan bermanfaat sehingga pada akhirnya dapat mencapai sejumlah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa.

Keberadaan matematika di sekolah dasar merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, sudah barang tentu peran guru sebagai pelaksana proses pembelajaran menjadi sangat penting. Karena itu, kemampuan guru untuk memilih, menguasai media dan menerapkan pendekatan, strategi serta metode dan teknik-tekniknya menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran matematika, termasuk dalam pembelajaran menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Berdasarkan refleksi guru dalam mengajarkan materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan, yaitu guru cenderung mendominasi pembelajaran, memberikan informasi secara langsung kepada siswa tanpa membimbing siswa menemukan informasi dan pengetahuannya sendiri. Selain itu dalam proses pembelajaran pada materi soal cerita yang berkaitan dengan pecahan guru belum pernah menggunakan model atau pendekatan dalam pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi mengikuti yang ada di buku pelajaran contohnya cara menyelesaikan perhitungan dalam pecahan yang mempunyai penyebut berbeda, guru hanya mengatakan bahwa penyebut dalam pecahan harus disamakan tetapi tidak menjelaskan dan mendemonstrasikan dengan menggunakan media cara penyelesaiannya. Akibatnya siswa tidak mengetahui konsep dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan, siswa kesulitan menganalisa soal cerita, dan tidak bisa menjawab soal cerita tersebut. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa dengan pokok bahasan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan adalah 58,81 sedangkan kriteria ketuntasan minimal belajar matematika adalah 70. Hal ini dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Februari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara, dimana Bapak Heri Wibowo selaku

wali kelas IV dan guru yang mengajar matematika di kelas tersebut menjelaskan pada tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 16 dari 30 siswa tidak bisa menjawab soal cerita yang berkaitan dengan pecahan yang disampaikan oleh guru sehingga nilainya di bawah KKM.

Sehubungan dengan hasil analisis situasi di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus berperan aktif dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran siswa dengan menemukan cara apa yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Salah satu alternatifnya adalah mempelajari berbagai pendekatan matematika, yang mana dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka, pendekatan yang akan digunakan dalam memahami materi menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan adalah pendekatan pemecahan masalah. Melalui latihan pemecahan masalah, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang mendasari penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah di Kelas IV SD Negeri 35 Pontianak Utara”

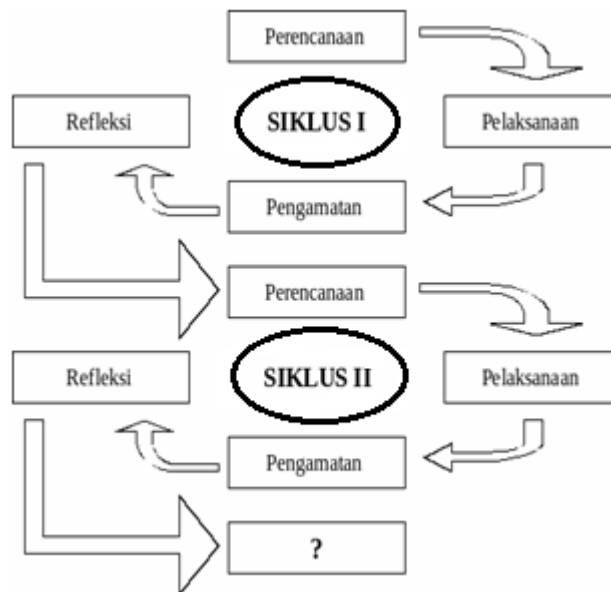
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari nawawi (2007:67) bahwa, “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*) Menurut Ardiana dan Kisyani-Laksono (dalam Nur Hidayah, 2013:7) “ PTK adalah penelitian yang ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi guru di kelas. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2014:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Sifat penelitian ini adalah kolaboratif, sesuai dengan bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Kolaboratif adalah peneliti bekerjasama dengan orang lain yang disebut teman sejawat. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan

Meunurut Suharsimi Arikunto dkk (2014:16) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada skema berikut :



Skema 1 : Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto (2014: 16)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara, alamatnya Jl. Selat Panjang Sungai Malaya Pontianak Utara. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti yang akan mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara dan siswa kelas IV Sekolah Dasar 35 Pontianak Utara dengan jumlah siswa 30 orang.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas empat tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Pada perencanaan tindakan ada beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain: (1) menetapkan pokok bahasan, (2) membuat silabus dan RPP, (3) menyiapkan materi pembelajaran, (4) menyiapkan topik – topik diskusi, (5) menyiapkan media pembelajaran, (6) membuat alat observasi dan alat evaluasi.

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan. Pada siklus kedua atau siklus berikutnya berupa implelementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direvisi untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti berupa data untuk mendeskripsikan serta mengukur keberhasilan seorang guru merencanakan pembelajaran dan mengimplementasikan gagasan atau

ide yang diasumsikan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada tahap observasi ini menggunakan instrument observasi yang telah disusun yaitu berupa lembar observasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti bersama kolaborator merinci dan menganalisis penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan keterampilan siswa, keberhasilan dan kendala yang dihadapi guru dan siswa berdasarkan hasil pengamatan.
- b. Merancang tindakan selanjutnya sebagai rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bersama teman sejawat pada tahap refleksi.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung yaitu Melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar siswa kelas IV SDN 35 Pontianak Utara baik saat observasi awal maupun penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Sedangkan teknik pengukuran merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tes pada setiap siklus, yakni berupa hasil belajar siswa.

Berdasarkan teknik pengumpul data yang digunakan oleh peneliti, maka alat pengumpul data juga harus disesuaikan dengan teknik pengumpul data. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pada teknik observasi langsung alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada teknik pengukuran alat pengumpul data yang digunakan adalah Tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi pecahan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Setelah data-data informasi terkumpul dari setiap kegiatan proses pembelajaran selanjutnya data tersebut dianalisis, dari data tersebut ditarik kesimpulan apakah data tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Berdasarkan rumusan sebagai berikut:

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah akan di analisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah semua skor}}{\text{Jumlah semua indikator}}$$

Keterangan

$\bar{X}$ = Rata-rata

(Nana Sudjana, 2009:109)

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah di analisis dengan perhitungan rata-rata dan presentase dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata – rata hitung

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Banyaknya subyek

(Nana Sudjana, 2009:109)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, penelitian ini mengenai kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika dengan materi yang dipelajari yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara dengan jumlah siswa 30 orang.

Data yang dikumpulkan. dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah, data yang kedua yaitu skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah dan data ketiga yaitu hasil belajar siswa berupa nilai siswa mengerjakan soal setelah pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh melalui pengukuran kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa presentase dan nilai rata-rata kelas.

Tabel 1

**Hasil Pengolahan Data berdasarkan Kemampuan Guru
Merencanakan dan Melaksanakan Pembelajaran**

Waktu Pelaksanaan	Skor Rata-rata Kemampuan Guru	
	Merencanakan Pembelajaran	Melaksanakan Pembelajaran
Siklus I Pertemuan 1	2,88	2,75
Siklus I Pertemuan 2	3,09	3,17
Siklus II Pertemuan 1	3,32	3,31

Siklus II Pertemuan 2	3,61	3,57
-----------------------	------	------

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data berdasarkan Hasil Belajar Siswa

Waktu Pelaksanaan	Rata-rata Nilai Siswa
Siklus I Pertemuan 1	68,9
Siklus I Pertemuan 2	72,53
Siklus II Pertemuan 1	78,37
Siklus II Pertemuan 2	84,17

Pembahasan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara, khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas IV. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan dapat peneliti paparkan sebagai berikut : 1)Refleksi awal ini peneliti mulai dengan mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dan guru kolaborasi dalam menentukan waktu penelitian. Setelah itu, memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan indikator pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara, khusus pada materi menyelesaikan masalah berkaitan dengan pecahan. 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pemecahan masalah. 3)Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4)Menyiapkan media pembelajaran. 5) Menyiapkan instrument-instrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru dan lembar tes untuk siswa.

Berdasarkan tabel hasil kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang terdiri dari 5 aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator berdasarkan lembar perencanaan pada siklus I pada pertemuan 1 rata-rata skor yang diperoleh sebesar 2,88 yang berkategori cukup. Aspek yang masih kurang dilakukan guru yaitu kesesuaian materi dengan alokasi waktu, hal ini dikarenakan memerlukan waktu yang lama untuk guru membimbing siswa memahami tiap langkah dalam pendekatan pemecahan masalah, dan pada langkah-langkah pendekatan pemecahan masalah harus lebih diperjelas.

Pada pertemuan 2 rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,09 berkategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,32 berkategori baik, sedangkan pada pertemuan 2

rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,61 berkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian apersepsi, kemudian dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan inti, dimana materi pembelajaran menyelesaikan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pecahan, akan diselesaikan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Langkah pertama dalam pendekatan pemecahan masalah adalah memahami masalah, dimana para siswa dibimbing untuk mencari informasi yang terdapat pada soal, mencari apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, selanjutnya melaksanakan langkah kedua yaitu membuat rencana untuk menyelesaikan masalah, para siswa dibimbing untuk membuat pecahan kedalam media arsiran dan mengubah kalimat soal kedalam kalimat matematika.

Setelah membuat rencana, maka langkah ketiga adalah menyelesaikan masalah, siswa dibimbing untuk menyelesaikan soal dari media arsiran yang telah dibuat dan dengan melakukan perhitungan matematika. Setelah berhasil menyelesaikan masalah, langkah berikutnya siswa dibimbing untuk memeriksa ulang jawaban yang diperoleh. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami, setelah bertanya jawab siswa mengerjakan tes. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator berdasarkan lembar pengamatan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang meliputi aspek kegiatan awal, kegiatan inti, pemanfaatan media dalam pembelajaran, kemampuan memberi motivasi, penilaian proses dan hasil belajar, penguasaan bahasa dan penutup.

Pada pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil rata-rata skor guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu 2,75 berkategori cukup. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru yaitu guru kurang mengaitkan materi pecahan dengan pengalaman sehari-hari siswa, dalam menerapkan langkah pendekatan pemecahan masalah guru harus lebih memperjelas dan melakukan pengulangan pada langkah yang kurang dimengerti siswa, selain itu pemanfaatan media kurang memaksimalkan keterlibatan siswa serta guru harus memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dengan lebih baik lagi. Setelah dilakukan refleksi rata-rata skor yang diperoleh pada pertemuan 2 skor yang diperoleh sebesar 3,17 berkategori baik. Hal-hal yang masih harus diperhatikan oleh guru adalah cara membimbing siswa dalam menerapkan langkah pendekatan masalah, terutama pada langkah akhir yang merupakan hal yang sangat penting. Dalam pertemuan kedua ini guru sudah berusaha memantau kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran, tetapi

hal ini perlu ditingkatkan lagi mengingat tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Guru harus lebih memperhatikan semua siswa, memberi motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,31 berkategori baik, Pembelajaran sudah berjalan seperti yang diharapkan, tetapi tentu saja guru harus berusaha lebih baik lagi, dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar. sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,57 berkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 yaitu 68,9. Berdasarkan dari KKM yang ditetapkan di Sekolah tempat penelitian pada mata pelajaran matematika adalah 70, dan untuk hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ini masih ada siswa yang memperoleh nilai 45. Setelah melakukan peningkatan terhadap kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 yaitu 72,53. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, terjadi kenaikan hasil belajar, walaupun diantaranya masih ada siswa yang memperoleh nilai 55 dan beberapa siswa memperoleh nilai yang menurun.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 yaitu 78,37. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, terjadi kenaikan hasil belajar. Dari hasil tersebut dapat dilihat untuk hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 ini masih ada siswa yang memperoleh nilai 60 dan beberapa siswa masih memperoleh nilai yang menurun. Selama berlangsungnya pembelajaran dsiklus II yang mempergunakan pendekatan pemecahan masalah, terlihat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas sebesar 84,17. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada umumnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Pembelajaran menggunakan pendekatan tersebut dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Utara, dapat disimpulkan bahwa :
1) Penggunaan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran
2) Penggunaan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
3) Penggunaan pendekatan

pemecahan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa yang terus meningkat dalam setiap pertemuan.

Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Diharapkan para guru matematika dapat mengembangkan penggunaan pendekatan pemecahan masalah sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah pada konsep matematika yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

FKIP. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah FKIP Untan*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.

Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press.

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nur Hidayah. (2013). *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK*. Jakarta. PT Prestasi Pustaka.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wijaya Kusumah, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indek.